

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Krisis yang terjadi di Indonesia pada tahun 1997-1998 merupakan momen yang sangat menakutkan bagi perekonomian Indonesia. Krisis ini telah mengakibatkan sektor ekonomi di Indonesia berubah. Perusahaan besar satu persatu pailit karena bahan baku impor meningkat secara drastis. Cicilan hutang meningkat akibat nilai tukar rupiah terhadap dolar yang menurun. Sektor perbankan yang ikut terpuruk turut memperparah sektor industri. Banyak perusahaan yang tidak mampu lagi meneruskan usahanya karena tingkat bunga yang tinggi. Berbeda dengan UKM yang bertahan ditengah krisis moneter pada tahun 1997-1998. Hal ini dikarenakan UKM memproduksi barang dan jasa dengan elastisitas permintaan terhadap pendapatan yang rendah. UKM juga mempergunakan modal sendiri dan aksesnya terhadap perbankan sangatlah rendah. UKM bisa dikatakan sebagai salah satu penyelamat kondisi perekonomian di Indonesia karena mampu menyerap tenaga kerja yang saat itu pengangguran atau terkena pemutusan hubungan kerja (news.okezone.com:2010).

Menurut hasil survei jumlah UKM di Indonesia mencapai 56,2 juta unit dan mampu menyerap 97,2% tenaga kerja dari total angkatan kerja yang ada. Saat ini UKM sangat berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia karena mampu mengurangi jumlah angka pengangguran dan kemiskinan di Indonesia dan turut serta berperan dalam penerimaan devisa (swa.co.id:2015). Jika usaha kecil menengah terus ditingkatkan maka Indonesia akan memiliki perekonomian yang lebih baik. Namun saat ini masih banyak masyarakat yang belum memiliki pemahaman berwirausaha.

Banyaknya masyarakat terutama anak muda yang memiliki paradigma bahwa bekerja itu hanya di kantor. Padahal di Indonesia sendiri lapangan pekerjaan masih sangat kurang dibandingkan dengan jumlah mahasiswa yang lulus dari universitas setiap tahunnya. Namun menurut Prakoso Budi Susetio, Deputi Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Koperasi dan UKM, perubahan paradigma bukan sesuatu yang mustahil. Sebab, lapangan usaha maupun kerja di Indonesia sangat luas untuk dimanfaatkan. Dengan kata lain untuk mendapatkan pekerjaan seseorang tidak harus menjadi pegawai negeri atau menjadi pegawai kantor. Masih ada peluang lain yang sangat menjanjikan bagi masa depan, yakni dengan usaha kecil menengah. Sasaran penciptaan usaha kecil menengah baru tidak hanya pemuda yang berani terjun ke dunia bisnis untuk menangkap berbagai peluang usaha. Sasaran lainnya ialah mahasiswa yang masih duduk di bangku kuliah (Entrepreneur.bisnis.com:2013). Prakoso Budi Susetio juga menambahkan bahwa pihaknya menggelar beragam pelatihan kewirausahaan untuk mendukung upaya perubahan pola pikir yang lebih kearah wirausaha. Pelatihan ini juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai wirausaha sekaligus mengubah pola pikir anak muda agar semakin gemar berwirausaha (www.suara.com:2016)

Kampung wisata bisnis Tegalwaru merupakan kampung bisnis pertama yang ada di kota Bogor. Kampung wisata bisnis Tegalwaru bertempat di Ciampea kabupaten Bogor. Memiliki jumlah penduduk 12.123 jiwa yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai wirausaha. Kampung wisata bisnis Tegalwaru terdiri dari 6 RW dan 38 RT yang memiliki berbagai macam usaha masyarakat. Beberapa usaha kecil masyarakat tersebut diantaranya budidaya tanaman obat, anyaman bambu, pengolahan kecap, tanaman hias, pengrajin besi, dan masih banyak lagi. Di kampung wisata bisnis Tegalwaru ini pengunjung dapat berkeliling melihat proses pembuatan produk usaha bahkan kita bisa ikut mencoba langsung membuat beberapa produk UKM. Program *tour* ini dilakukan untuk mengasah jiwa *entrepreneur* dan menambah pemahaman mengenai usaha

kecil berbasis *home industry*. Tentunya ini akan membantu generasi muda untuk mendapatkan pengetahuan lebih yang nantinya dapat diterapkan. Namun saat ini keberadaan kampung wisata bisnis Tegalwaru belum cukup dikenal oleh para wisatawan. Oleh sebab itu diperlukannya promosi guna memperkenalkan dan menarik perhatian para wisatawan untuk datang ke kampung wisata bisnis Tegalwaru.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pengetahuan anak muda mengenai wirausaha
2. Paradigma anak muda yang berfikir bekerja hanya di kantoran
3. Banyaknya wisatawan yang masih belum mengetahui kampung wisata bisnis Tegalwaru
4. Kurangnya promosi yang dilakukan oleh kampung wisata bisnis Tegalwaru

1.2.2 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas maka dapat disimpulkan pertanyaan sebagai berikut :

Bagaimana merancang media promosi kampung wisata bisnis Tegalwaru agar dapat menarik wisatawan untuk datang?

1.3 Ruang Lingkup

Agar tugas akhir perancangan desain ini dapat terarah maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan sebagai berikut :

1. Apa

Perancangan media promosi untuk mengembangkan kampung wisata bisnis Tegalwaru.

2. Siapa

Perancangan media promosi ini ditujukan kepada masyarakat Jawa Barat

3. Dimana

Perancangan desain akan diterapkan di kota/kabupaten Bogor

4. Kapan

Perancangan desain akan dilakukan pada tahun 2016

1.4 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan yakni untuk merancang media promosi kampung wisata bisnis Tegalwaru agar dapat menarik wisatawan untuk datang

1.5 Cara Pengumpulan Data dan Analisis

1.5.1 Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data yang akan dilakukan oleh penulis ialah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati sesuatu secara langsung diantaranya mengamati situasi, lingkungan, dan mengamati seseorang dengan berbagai cara (Rohidi, 2011: 87). Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap kampung wisata bisnis Tegalwaru, pengamatan terhadap beberapa UKM serta pelatihan yang ada di kampung wisata bisnis Tegalwaru, pengamatan terhadap media promosi sejenis, serta pengamatan langsung terhadap tempat atau lembaga sejenis.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang diambil dengan cara memberikan pertanyaan untuk mendapatkan keterangan dari narasumber mengenai pemikiran atau pandangan mengenai suatu hal. Wawancara dilakukan secara langsung dengan cara berbincang dengan narasumber (Koentjaraningrat:1980 dalam Soewardikoen, 2013 : 50). Wawancara dilakukan secara langsung dengan narasumber yaitu ibu Tatiek

Kancaniati selaku pemilik kampung wisata bisnis Tegalwaru guna mendapatkan informasi yang akurat serta pemahaman mengenai permasalahan yang ada di kampung wisata bisnis Tegalwaru.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan secara tertulis kepada responden. Kuesioner biasanya diberikan kepada banyak orang untuk mendapatkan hasil yang akurat (Sugiono, 2008 : 199). Kuesioner dilakukan kepada masyarakat umum.

d. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan studi penelaahan yang berhubungan dengan permasalahan yang ada. Studi pustaka dilakukan melalui buku, literature, dan laporan yang berhubungan. (Nazir, 1988 : 112). Studi pustaka dilakukan melalui buku, jurnal dan juga artikel resmi dari internet yang berhubungan dengan topik yang diambil untuk mengumpulkan beberapa literatur yang dibutuhkan.

1.5.2 Cara Analisis

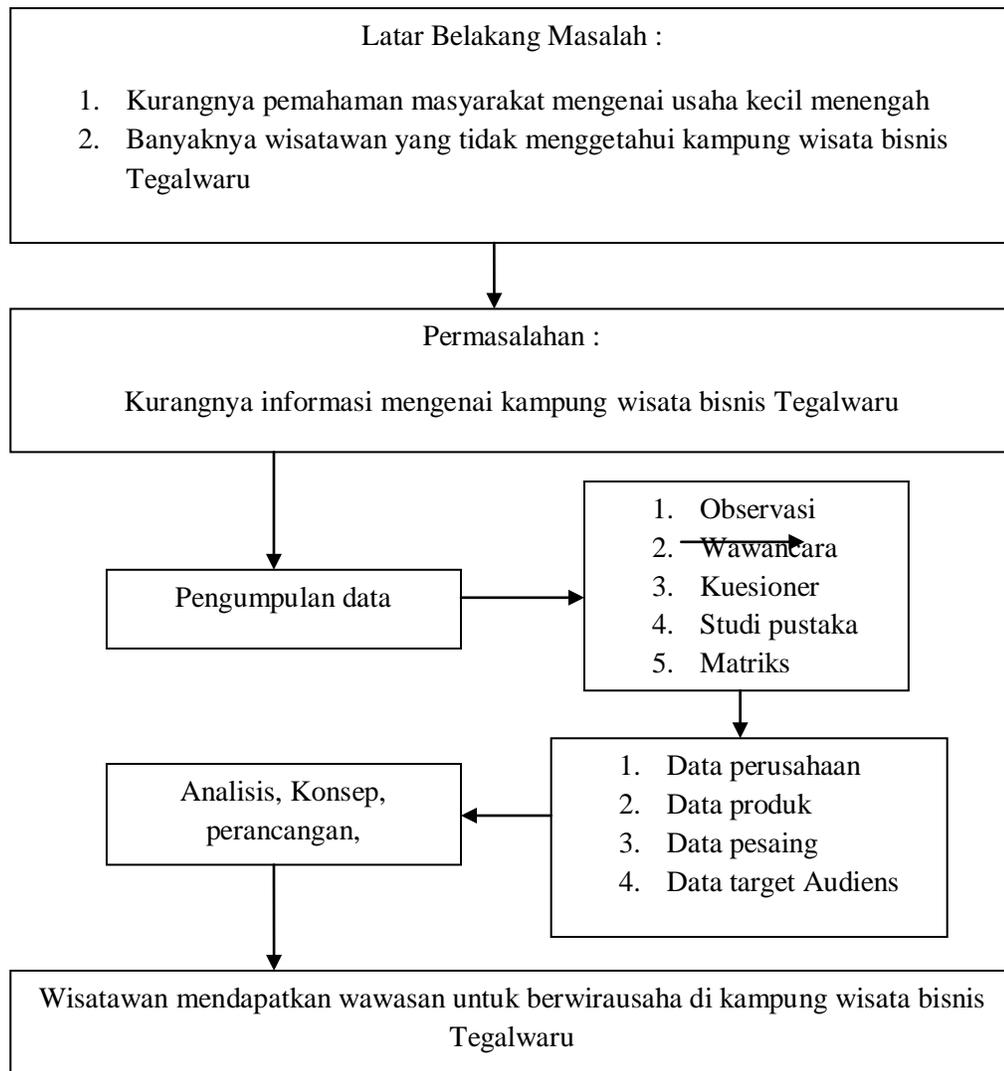
a. Analisis Matriks

Sebuah matriks terdiri dari kolom dan baris yang masing-masing mewakili dua dimensi yang berbeda, dapat berupa konsep atau kumpulan informasi. Pada prinsipnya analisis matriks adalah *juxtaposition* atau membandingkan dengan cara menjajarkan. Obyek visual apabila dijajarkan dan dinilai menggunakan satu tolok ukur yang sama maka akan terlihat perbedaannya, sehingga dapat memunculkan gradasi misalnya membandingkan poster akan terlihat perbedaan gaya gambar dan genrenya. (Soewardikoen, 2013 : 50)

1.6 Kerangka Perancangan

Skema 1.1 Kerangka Perancangan

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



1.7 Pembabakan

Laporan tugas akhir ini disusun dan dibagi menjadi beberapa bab pembahasan, sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan latar belakang, permasalahan, ruang lingkup, tujuan perancangan, cara pengumpulan data dan analisis, kerangka perancangan serta pembabakan.

Bab II Dasar Pemikiran

Pada bab ini menjelaskan mengenai dasar pemikiran dari teori-teori yang berkaitan yang nantinya akan digunakan sebagai acuan sehingga dapat mempermudah proses perancangan desain.

Bab III Data dan Analisis

Pada bab ini menguraikan data secara terstruktur melalui pengumpulan data seperti observasi, wawancara, kuesioner, dan studi pustaka serta menganalisis data-data yang sudah dikumpulkan sehingga nantinya dapat digunakan sebagai konsep perancangan.

Bab IV Konsep dan Hasil Perancangan

Pada bab ini menjelaskan tentang konsep desain yang akan dirancang serta hasil akhir dari perancangan desain yang telah dibuat.

Bab V Penutup

Pada bab ini penulis akan memberikan kesimpulan dari keseluruhan bab mulai dari perancangan konsep desain hingga hasil akhir yang dibuat. Serta rekomendasi dan saran terhadap pihak-pihak terkait.